



PENGEMBANGAN STRATEGI PROBLEM BASIC LEARNING PADA PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI DAN MENULIS KARYA ILMIAH OLEH SISWA KELAS XI

¹Bonance Veronika Sitanggang, ²Asnita Hasibuan, ³Candra R Gultom

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

ABSTRACT

The aims of this study are to develop a problem basic learning strategy to improve the ability on identify and write scientific papers in the Eleventh Grade Students of SMA Santo Thomas 3 Medan in the Academic Year of 2020/2021. The research is Research and Development Methods (R&D). To validate the Data are as a follows: validator of strategy development experts, validator of material experts, validator from the teacher of Indonesian language and 32 students of SMA Santo Thomas 3 Medan. Data collection and validation techniques were carried out using a questionnaire. Data analysis was carried out by converting qualitative data into quantitative data using the Linkert scale. The research results showed that (a) the assessment of learning strategy development experts obtained an average of 4.50 with the "very good" category; (b) material expert assessment with an average of 4.33 in the "very good" category; (c) assessment by the teacher of Indonesian language with an average 4.50 in the "very good" category; (d) assessment by the students as users of (1) small scale with an average of 4.12 in the "good" category and (2) medium scale 4.37 with the "very good" category. Student learning outcomes obtained from small-scale trials with an average of 71.8 while the medium-scale trials with an average of 86.7. Thus, it is proven that the problem-based learning strategy of identifying and writing scientific papers in the eleventh grade students of SMA Santo is appropriate to use in the learning process to identify and write scientific papers.

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 Oktober 2021
Revised Date Month Year
Accepted Date Month Year
Published 31 Maret 2022

KEYWORDS

Problem Basic Learning, Scientific Papers

CITATION (APA 6th Edition)

¹Bonance Veronika Sitanggang, ²Asnita Hasibuan, ³Candra R Gultom. (2022). Pengembangan Strategi Problem Basic Learning Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Dan Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas Xi. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.6(2), 130-138.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

 bonanceveronikasitanggang@gmail.com
asnita103hasibuan@gmail.com
gultomronny19@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara rohani dan jasmani. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus di kembangkan seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan budaya kehidupan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang dikembangkan dan dapat membawa perubahan untuk masa depan. Pendidikan adalah proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki. Keterampilan berbahasa adalah patokan utama siswa dalam belajar. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Santo Thomas 3 sesuai dengan kurikulum 2013 materi keterampilan menulis yaitu proposal dan karya ilmiah. Salah satu kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa kelas XI adalah menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dan mengontruksikan karya ilmiah. Kompetensi dasar



yaitu 3.15 dan 4.15. Materi pokok dalam menganalisis dan mengontruksikan karya ilmiah adalah mengumpulkan, mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. Pada pembelajaran menganalisis dan mengontruksikan karya ilmiah diharapkan siswa mampu menganalisis dan menulis sebuah karya ilmiah sesuai dengan isi, sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Berdasarkan penelitian pada saat melakukan magang 3 dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Jusniar Situmorang,S.Pd, penulis menemukan informasi bahwa kurangnya minat siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan dalam mengidentifikasi dan menulis, khususnya menulis karya ilmiah, siswa lebih suka mengambil langsung tulisan dari internet dari pada berusaha untuk menulis sendiri karya tulisnya. Selain itu pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah membuat pembelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk kreatif. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional dan monoton, sehingga mengurangi minat siswa dalam menulis karya ilmiah. Guru kurang memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran tetap bersifat satu arah. Selain itu, siswa di kelas XI masih kurang mampu menulis dengan menggunakan sistematika penulisan karya ilmiah. Selain itu, siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kurang memahami konsep-konsep materi yang diajarkan oleh gurunya, kesulitan membuat dan mengembangkan latar belakang, kesulitan dalam menyusun kalimat agar nyambung atau padu antara kalimat satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat terhadap materi mengontruksi karya ilmiah. Strategi pembelajaran problem basic learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan guru pada pembelajaran mengontruksikan karya ilmiah.

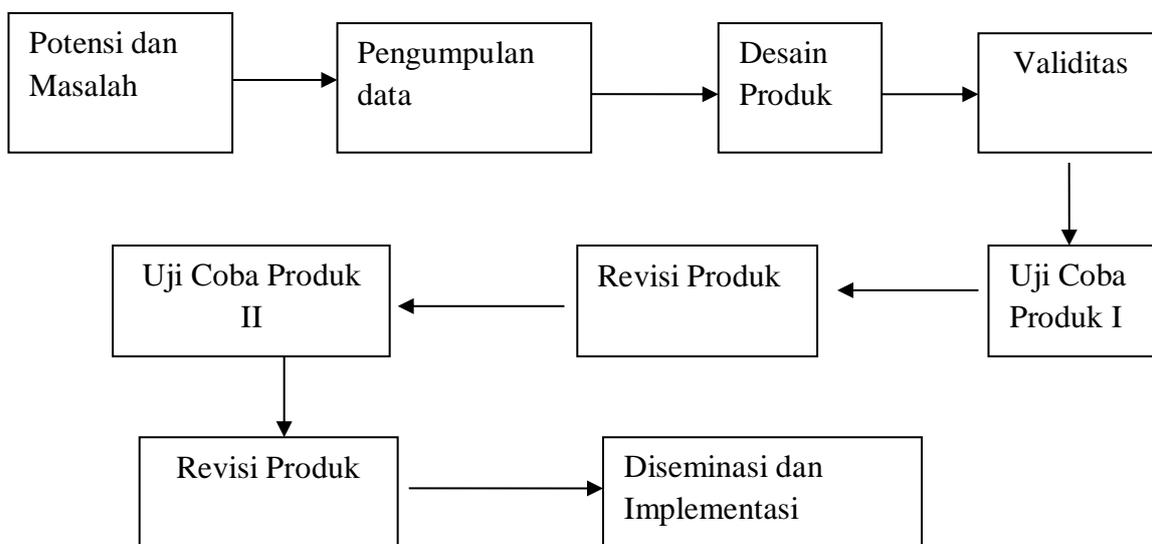
Strategi pembelajaran problem basic learning merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Strategi Problem Basic Learning Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.”

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2019; 30) R&D adalah cara ilmiah untuk meneliti, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah pengembangan langkah-langkah strategi pembelajaran problem basic learning.

Langkah-langkah dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2019: 409) adalah seperti pada gambar 1.1 berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Potensi dan Masalah

1.1 Analisis Kurikulum 2013

Salah satu pembelajaran yang baik dapat dilihat dari penggunaan kurikulum yang representatif, hal ini dapat diwujudkan dengan mendayagunakan fasilitas sarana prasarana dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman guru ditekankan agar menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yang mampu membuat siswa berperan aktif dan kreatif. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam prosesnya. Strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar dalam perwujudan proses belajar yang baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada pembelajaran saat ini sekolah telah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Penyusunan kurikulum 2013 harus sesuai dengan keempat kompetensi inti dalam kurikulum 2013 yaitu:

a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

c. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

d. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Salah satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013 bahasa Indonesia adalah menulis karya tulis ilmiah yang diberikan di jenjang SMA kelas XI. Pada KD 3.15 dan 4.15 yaitu kompetensi menganalisis dan menulis karya ilmiah, siswa ditekankan mampu untuk memahami, menerapkan, menganalisis, mengelola, menalar, menyajikan dan menciptakan hasil karya tulis ilmiah, sesuai dengan kompetensi inti 3 dan 4.

Berdasarkan kompetensi dasar yang digunakan yaitu 3.15 “Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca” dan 4.15 “menganalisis sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan.” Secara umum materi yang akan dipelajari yaitu, tujuan menulis makalah, sistematika makalah, unsur kebahasaan makalah dan menulis makalah.

Strategi yang digunakan guru dalam mengajar materi karya ilmiah adalah strategi pembelajaran problem basic learning. Namun penggunaan strategi pembelajaran problem basic learning dalam proses belajar mengajar materi karya ilmiah belum maksimal, hal ini disebabkan langkah-langkah strategi pembelajaran problem basic learning tidak mampu mencapai indikator pencapaian yang ada pada materi karya ilmiah. Pada pembelajaran mengidentifikasi dan menganalisis karya ilmiah peneliti menemukan bahwa 6 langkah strategi pembelajaran problem basic learning hanya dapat memenuhi satu indikator yaitu 3.15.1. Pada IPK 3.15.1 siswa harus mampu mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah. Dengan menggunakan 6 langkah strategi problem basic learning indikator 3.15.1 dapat tercapai. Namun IPK 4.15.1 dan 4.15.2 belum tercapai.

1.2 Analisis Kebutuhan

Berdasarkan temuan penelitian kelas XI IPA 1 SMA Santo Thomas 3 masalah yang mendasar dalam proses belajar mengajar adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan sumber belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan khususnya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah kurang maksimal, guru hanya terpaku pada buku dan pembelajaran terkesan membosankan karena siswa kurang berperan aktif dalam belajar. Hal ini terjadi karena kurang praktisnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Pada pembelajaran karya ilmiah guru kurang memperhatikan strategi yang digunakan dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan efektif. Guru menggunakan strategi pembelajaran namun tidak dikembangkan atau diadaptasikan sesuai kebutuhan siswa sehingga pembelajaran tetap bersifat satu arah. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan strategi pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang aktif dan efektif.

1.3 Analisis Peserta Didik

Pada analisis peserta didik, penulis mencari informasi mengenai jumlah peserta didik, jenis kelamin, bahasa yang digunakan, serta rentang usia peserta didik. Hasil telah menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPA 1 berjumlah 34 orang dengan jumlah laki-laki 12 dan jumlah perempuan 22 orang serta rentang usia antara 15-16 tahun. Bahasa yang digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Indonesia dan terdapat juga beberapa yang menggunakan bahasa daerah, namun dalam proses pembelajaran, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Peneliti juga menganalisis pola tingkah laku peserta didik yang beragam. Salah satu yang paling menonjol adalah kebiasaan siswa pada proses pembelajaran menulis karya ilmiah siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah atau paparan materi yang disampaikan dan kurang memerhatikan pembelajaran diakibatkan pembelajaran yang terkesan konvensional atau monoton.

Analisis tujuan pembelajaran menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan pengembangan. Tujuan pembelajaran akan memberikan informasi mengenai hal yang perlu diketahui, dipahami, ataupun diterapkan oleh siswa. Tujuan pembelajaran telah terangkum dan telah disesuaikan dengan analisis struktur yang menjabarkan tujuan pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum peneliti menemukan permasalahan yang harus dibenahi oleh guru dalam proses pembelajaran agar meningkatkan prestasi belajar dan minat belajar siswa yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan langsung berperan aktif, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengembangan strategi pembelajaran problem basic learning untuk menulis makalah pada materi karya ilmiah oleh siswa kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan, agar pembelajaran semakin menarik sehingga siswa semakin aktif dan mampu menuangkan kreatifitas, pendapat dan pengalamannya dalam mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah.

2. Desain Produk Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning

2.1 Langkah-Langkah Strategi Problem Basic Learning Sebelum Dikembangkan

Pada bagian ini peneliti mencocokkan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan dengan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Pada pembelajaran karya ilmiah oleh kelas XI SMA peneliti mengembangkan strategi problem basic learning untuk pembelajaran KD.3.15 dan KD 4.15. dari hasil penelitian strategi problem basic learning perlu dilakukan pengembangan agar lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar materi karya ilmiah. Berikut ini langkah-langkah strategi pembelajaran problem basic learning sebelum dikembangkan:

1. Orientasi siswa pada masalah

Pertama, sampaikan pada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin Anda capai. Kemudian, sajikan sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa. Masalah digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, juga inisiatif. Pastikan setiap anggota paham berbagai istilah serta konsep yang ada dalam masalah. Sebagai guru, Anda juga berperan sebagai pemberi motivasi agar setiap siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah.

2. Mengorganisasi siswa

Setiap anggota dalam kelompok akan menyampaikan informasi yang sudah dimiliki perihal masalah yang ada. Kemudian, akan terjadi diskusi yang membahas informasi faktual, dan juga informasi yang dimiliki setiap siswa. Nah,

¹Bonance Veronika Sitanggang, ²Asnita Hasibuan, ³Candra R Gultom

di sinilah brainstorming dilakukan. Peran Anda sebagai guru adalah membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas belajar yang relevan dengan masalah yang disajikan.

3. Membimbing penyelidikan

Mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang relevan, melaksanakan eksperimen, hingga mendapat insight untuk pemecahan masalah.

4. Mengembangkan hasil karya

Membantu siswa ketika proses perencanaan dan penyajian karya. Beberapa di antaranya video, model, laporan, dan membagi tugas di antara anggota dalam kelompok.

5. Analisis dan evaluasi

Arahkan siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi dalam setiap proses yang dijalankan dalam penyelidikan. Kelompokkan bagian yang sudah dianalisis keterkaitannya satu dengan lain. Manakah yang paling menunjang, bertentangan, dan lain-lain.

Pada langkah strategi pembelajaran problem basic learning diatas, keenam langkah-langkah tersebut hanya mampu mencapai indikator 3.15.1 sedangkan dua indikator 4.15.1 dan 4.15.2 belum dapat tercapai menggunakan keenam strategi pembelajaran problem basic learning.

2.2 Rencana Pengembangan Strategi

Pada bagian ini peneliti mengembangkan strategi problem basic learning sesuai dengan kebutuhan siswa, dimana siswa agar dapat lebih berperan aktif dan mendapatkna pengalaman yang mendalam dalam menulis karya ilmiah yaitu pada jenis makalah. Pada pengembangan strategi problem basic learning peneliti mengembangkan keenam langkah-langkah strategi problem basic learning menjadi 8 langkah strategi problem basic learning yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah

Pertama, sampaikan pada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin Anda capai. Kemudian, sajikan sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa. Masalah digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, juga inisiatif. Pastikan setiap anggota paham berbagai istilah serta konsep yang ada dalam masalah. Sebagai guru, Anda juga berperan sebagai pemberi motivasi agar setiap siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah.

2. Mengorganisasi siswa

Setiap anggota dalam kelompok akan menyampaikan informasi yang sudah dimiliki perihal masalah yang ada. Kemudian, akan terjadi diskusi yang membahas informasi faktual, dan juga informasi yang dimiliki setiap siswa. Nah, di sinilah brainstorming dilakukan. Peran Anda sebagai guru adalah membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas belajar yang relevan dengan masalah yang disajikan.

3. Membimbing penyelidikan

Mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang relevan, melaksanakan eksperimen, hingga mendapat insight untuk pemecahan masalah.

4. Validasi data dan informasi secara objektif. Langkah ini dilakukan untuk menentukan keabsahan data yang dikumpulkan.

5. Uji hipotesis

Siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan ditolak

6. Mengembangkan hasil karya

Membantu siswa ketika proses perencanaan dan penyajian karya. Beberapa di antaranya video, model, laporan, dan membagi tugas di antara anggota dalam kelompok.

7. Membuat pedoman penyusunan makalah

8. Editing teks/ menyunting kebahasaan

9. Analisis dan evaluasi

Arahkan siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi dalam setiap proses yang dijalankan dalam penyelidikan. Kelompokkan bagian yang sudah dianalisis keterkaitannya satu dengan lain. Manakah yang paling menunjang, bertentangan, dan lain-lain.

2.3 Bagian Akhir

Pada bagian ini peneliti melakukan uji validitas kepada 1 dosen ahli materi dan 1 dosen ahli pengembangan. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sebagai tahap awal validitas sebelum langkah-langkah strategi problem basic learning diterapkan sebagai strategi pembelajaran dalam menulis karya ilmiah.

2.4 Kelayakan

Berdasarkan hasil kelayakan strategi pembelajaran problem basic learning diperoleh uji validasi dari validasi ahli pengembangan strategi dengan rata-rata 4,50, uji validasi ahli materi 4,33, uji validasi oleh guru bahasa Indonesia 4,50 dan pada uji coba skala sedang diperoleh 4.37. Berdasarkan hasil uji validasi dan uji skala sedang diperoleh kriteria sangat baik atau sangat layak terhadap langkah-langkah strategi pembelajaran problem basic learning.

Berdasarkan uji-t hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran problem basic learning yang sudah dikembangkan diterima. Dengan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,9. Jika taraf kesalahan 0,05, maka harga tabel = 1,729 dengan nilai thit dibandingkan dengan thit > ttab. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran problem basic learning “ Sangat layak” digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah.

2.5 Kajian Produk Akhir

Pengembangan strategi pembelajaran problem basic learning dalam mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah ini juga telah divalidasi oleh ahli pengembangan strategi dan ahli materi, serta telah mengikuti prosedur Sugiyono. Tahapan penelitian pengembangan strategi pembelajaran problem basic learning ini terdiri dari enam tahapan utama yaitu: analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan draf, validasi, revisi, dan uji produk terbatas.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah baru strategi pembelajaran problem basic learning menulis karya ilmiah untuk siswa SMA kelas XI. Strategi pembelajaran problem basic learning ini didesain untuk pembelajaran menulis karya ilmiah. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia mengedepankan pembelajaran berbasis teks. Untuk itu siswa dituntut mampu menulis sebuah teks. Salah satunya menulis teks karya ilmiah. Dalam pengembangan strategi pembelajaran problem basic learning hal yang dikembangkan adalah langkah-langkah baru dari strategi pembelajaran. Produk strategi pembelajaran problem basic learning juga telah melalui evaluasi formatif. Evaluasi formatif terdiri dari validasi ahli pengembangan, ahli materi, guru bahasa Indonesia dan diujicobakan pada siswa. validasi ahli pengembangan dan ahli materi diperoleh hasil strategi pembelajaran problem basic learning layak digunakan. Sementara validasi guru bahasa Indonesia dan dengan diujicobakan pada siswa sebanyak 10 ujicoba skala kecil dan 20 ujicoba skala sedang.

Sebagai produk hasil pengembangan strategi pembelajaran problem basic learning dalam pembelajaran menulis karya ilmiah ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah sebagai berikut:

- a. Langkah strategi pembelajaran problem basic learning yang dikembangkan ini membuat pembelajaran yang lebih menarik,
- b. Mampu membuat siswa semakin aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
- c. Memudahkan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar.

Selain kelebihan maka produk hasil pengembangan ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan produk ini adalah bahwa strategi ini hanya terbatas pada mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah yang hanya sebagai panduan bagi siswa untuk menulis karya ilmiah.

Program strategi pembelajaran problem basic learning materi karya ilmiah ini didesain untuk pembelajaran individual dan dapat juga digunakan secara kelompok di kelas. Adanya strategi pembelajaran problem basic learning ini dapat mengurangi proses pembelajaran yang bersifat monoton atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Penggunaan langkah baru strategi pembelajaran problem basic learning guru memiliki peran sebagai pendamping maupun pengarah dalam proses pembelajaran.

2.3 Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan

2.3.1 Kemampuan Mengidentifikasi dan Menulis Karya Ilmiah Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning Oleh Siswa Kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian, pengembangan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning yang dilakukan pada kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan dalam mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah dengan hasil "Sangat Baik atau Sangat Layak". Hal ini dibuktikan dengan adanya uji validasi dari ahli pengembangan, ahli materi, guru bahasa Indonesia, siswa dan hasil Belajar siswa dalam skala kecil an sedang. Dimana rata-rata skala sedang siswa yaitu 86,7 yang melampaui KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Hal ini disebabkan karena Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning yang dikembangkan memiliki pesan baik terhadap materi mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah.

2.3.2 Pengembangan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Dan Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMA Santo Thomas 3 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

Penelitian dan pengembangan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dalam mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah memiliki prosedur penyusunan langkah baru Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning. Proses penyusunan langkah baru Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dilakukan dengan berbagai tahapan. Adapun tahapan dalam pembuatan langkah baru Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning adalah:

- a. Melakukan analisis kurikulum 2013, analisis kurikulum 2013 dilakukan agar peneliti kurikulum yang digunakan di sekolah, dan mengetahui aspek penting yang ada dalam kurikulum 2013.
- b. Setelah melakukan analisis kurikulum 2013, peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa, hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Melakukan Analisis silabus yang digunakan oleh guru sebagai acuan pembelajaran.
- d. Melakukan pengembangan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning sesuai dengan indikator pencapaian materi karya ilmiah.

Peneliti mengembangkan produk Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning karena strategi tersebut sangat cocok digunakan pada materi karya ilmiah. Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning memiliki kelebihan yang sangat signifikan yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena strategi ini berbasis pada masalah. Sehingga cocok dikembangkan sebagai strategi pembelajaran dalam materi karya ilmiah. Berikut ini adalah hasil akhir langkah-langkah pengembangan strategi pembelajaran problem basic learning untuk pembelajaran mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah kelas XI:

1. Orientasi Siswa Pada Masalah

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa.

2. Mengorganisasikan

Guru membentuk kelompok untuk menyampaikan informasi yang sudah dimiliki perihal masalah yang diberikan oleh guru.

3. Membimbing Penyelidikan

Guru mendorong siswa dalam pengumpulan data yang relevan, melaksanakan ekasperimen.

4. Validasi data dan informasi secara objektif, setelah pengumpulan data dilakukan uji validasi agar data yang terkumpul valid dan layak.

5. Uji Hipotesis, siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan ditolak.

6. Menyusun Kerangka Makalah, sebelum menulis sebuah karya ilmiah terlebih dahulu siswa membuat kerangka makalahnya terlebih dahulu agar mempermudah penyusunan.

7. Membuat Pedoman Penyusunan makalah.

8. Mengembangkan Hasil Karya. Siswa menulis makalah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

9. Editing teks/ menyunting kebahasaan makalah. Guru dan siswa menyunting isi makalah sesuai dengan kaidah kebahasaan makalah.

10. Membuat abstraksi atau ringkasan makalah, untuk dipresentasikan didepan kelas

11. Analisis dan Evaluasi. Melakukan refleksi dan evaluasi dalam setiap proses yang dilakukan.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berbasis visual menulis teks eksplanasi untuk siswa SMK Kelas XI yang dikemas dalam bentuk gambar. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, uji coba, dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran problem basic learning yang dikembangkan “sangat layak” untuk digunakan berdasarkan validasi ahli pengembangan strategi, ahli materi, guru bahasa Indonesia dan tanggapan siswa skala terbatas.

2. Berdasarkan hasil validasi ahli pengembangan strategi terhadap langkah baru Strategi pembelajaran problem basic learning dalam pembelajaran yang dikembangkan dengan rata-rata 4,50, dengan kriteria “sangat baik”, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran problem basic learning dalam mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah Kelas XI yang dikembangkan “sangat baik atau sangat layak” digunakan sebagai strategi pembelajaran.

3. Berdasarkan hasil validasi ahli materi terhadap strategi pembelajaran problem basic learning yang dikembangkan dengan rata-rata 4,33 dengan kriteria “sangat baik atau sangat layak”, menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran problem basic learning dalam mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah untuk siswa kelas XI yang dikembangkan “sangat baik atau sangat layak” digunakan sebagai strategi pembelajaran.

4. Hasil validasi guru Bahasa Indonesia diperoleh rata-rata 4,50 dengan kriteria sangat baik, menunjukkan strategi pembelajaran problem basic learning yang untuk siswa SMA Kelas XI yang dikembangkan “sangat baik atau sangat layak” digunakan sebagai strategi pembelajaran.

5. Hasil penilaian pada uji coba terbatas kelas kecil memperoleh rata-rata 71,8 dengan kriteria baik dan uji coba kelas sedang memperoleh rata-rata 86,7 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran problem basic learning untuk mengidentifikasi dan menulis karya ilmiah siswa SMA Kelas XI yang dikembangkan “sangat layak” digunakan sebagai strategi pembelajaran.

REFERENSI

Arifin, Zaenal. 2012. Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta : PT Gra.

Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aris, Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.

Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Ariyadi, Adityo Bayu. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) Siswa Kelas V SD Negeri Trengguli 3 Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unnes, Semarang.

Creswell, John W (2009); Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches, Sage, Los Angeles

Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). Jakarta: Balai Pustaka

Dieter E. Geoge Schmidt C. dkk; Engineering Design; Mc Graww Hill, Internasional edition; 2009

Effendy, Onong Uchjana. (2013). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung :

PT Remaja Rosdakarya

Faturrahman, dkk. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

¹Bonance Veronika Sitanggang, ²Asnita Hasibuan, ³Candra R Gultom

Fitriyah, Idatul. 2010. Peningkatan Kemampuan Melengkapi Karya Tulis Dengan Daftar Pustaka Dan Catatan Kaki Menggunakan Kuartet Modifikasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas XI SMA Yasih

Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.

Komalasari, Kokom(2013). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama

Malouf, J.M., dkk. Makalah Materi Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah.

Murniati & Hermawan. 2017. E- Problem Based Learning (E-Pbl) Pada Mata Kuliah Akuntansi Manajemen Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. JIBEKA. No. 1. Vol.11. Hal. 1-10.

Salusu, J. 2015. Pengambilan keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sanjaya. 2013. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Kencana

Seels, Barbara. dkk. 1994. Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya, Terjemahan Dewi, Rapheal, Yu-sufhadi Miarso. Jakarta: Unit Percetakan UNJ

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arruzz Media.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

..... 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Sutikno, Sobry. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Lombok: Holistica

Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.

Wedayanthi, Suandi, dkk. 2014." Efektivitas Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Sehubungan dengan Perolehan Skor Sesi Menulis

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Pada Guru". e-Journal Program

Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan

Bahasa (Volume 3 Tahun 2014).

Wijayanti, dkk. (2013). "Pengembangan Model Pembelajaran Larutan Penyangga Berbasis Masalah Bervisi Sets." Journal of Innovative Science Education, 2 (1), 57-62.